

# PENERAPAN MEDIA KCS (KOMIK CERITA SEJARAH) PADA MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA HINDU-BUDHA, DAN ISLAM DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Muhammad Iqbal Al Ghazali<sup>1</sup>, Nurdinah Hanifah<sup>2</sup>, Ali Sudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

<sup>1</sup>Email: muhammadalghazali0@gmail.com

<sup>2</sup>Email: nurdinah.hanifah@upi.edu

<sup>3</sup>Email: Alisudin03@gmail.com

## Abstrak

*Berdasarkan hasil data awal, pada umumnya siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi serta kurang motivasi untuk belajar. Dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dapat diselesaikan dalam tiga siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah). Pada siklus III observasi kinerja guru tahap perencanaan dan pelaksanaan telah mencapai target yang diharapkan dengan persentase 100%. Sedangkan hasil belajar siswa berhasil melampaui target dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 91,7% dari target awal sebesar 87%. Simpulan penerapan media KCS (Komik Cerita Sejarah) pada materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia telah meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** media, komik, tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pasal 1 undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan (dalam Supriatna, dkk 2005, hlm. 5), yaitu :

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk*

*memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Secara sadar manusia harus berusaha untuk menjadi manusia yang lebih baik. Melalui pendidikan manusia belajar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta keterampilan yang dimilikinya untuk memenuhi segala kebutuhannya dalam menjalankan hidup. Pendidikan bisa didapatkan melalui keluarga, lingkungan, dan lembaga sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS memusatkan pada aktivitas kehidupan manusia khususnya hubungan interaksi manusia dengan lingkungannya. Menurut S. Nasution (dalam Djuanda, dkk 2009, hlm. 121), 'IPS merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.' jadi pembelajaran IPS memiliki cabang ilmu-ilmu sosial, diantaranya Ilmu Politik, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Psikologi sosial, Sosiologi, Budaya, Antropologi, dan Ekologi.

Pembelajaran IPS dirasa sangat penting karena dapat melatih siswa untuk terjun langsung ke masyarakat serta berhasil mencapai tujuan hidupnya. Tujuan pendidikan IPS menurut Hasan (dalam Supriatna, 2010, hlm. 7), 'tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.' Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang ada dalam diri siswa. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa. Sedangkan tujuan ketiga berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu. Dari tujuan tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar tetap peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Mengingat pentingnya pelajaran IPS di sekolah dasar, maka dalam pelaksanaannya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Siswa dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menemukan informasi tersebut berdasarkan

potensinya. Dalam pembelajaran IPS biasanya siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal materi pelajaran serta merasa mudah bosan. Oleh karena itu agar siswa lebih mudah dalam memahami dan menghafal serta tidak mudah bosan maka perlu adanya media pembelajaran.

Menurut Gagne (dalam Sadiman, dkk, 2006, hlm. 6), 'Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.' Peran media sangat besar dalam pembelajaran. Media bisa menjadi senjata ampuh bagi guru untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan untuk menarik perhatian mereka ketika pembelajaran mulai terasa jenuh dan kurang kondusif. Dalam penggunaan media juga perlu diperhatikan, jangan sampai penggunaan media yang berlebihan dalam suatu kegiatan pembelajaran justru malah melenceng dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu harus memahami dulu mengenai berbagai jenis media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Hernawan, dkk (2007, hlm. 188), "komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca." pada awal pembuatannya komik memang diciptakan untuk hiburan semata. Namun karena begitu tingginya tingkat kesukaan komik oleh anak-anak maka hal tersebut memberikan sebuah ide untuk menjadikan komik sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 september 2015 di kelas V SDN Ketib dalam proses belajar mengajar mengenai materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia pelajaran IPS terdapat beberapa kendala yaitu guru ketika mengajar hanya

menggunakan metode ceramah, guru menyuruh siswa membaca materi pelajaran yang terdapat dalam buku paket, guru menyuruh siswa untuk mencatat materi yang sangat banyak, dan guru tidak menggunakan media ketika mengajar. Akibat dari cara guru mengajar seperti tadi maka siswa merasa jenuh dan bosan, siswa kurang termotivasi untuk belajar, dan pembelajaran sulit diterima oleh siswa karena tidak adanya media yang berperan sebagai pengantar pesan pembelajaran.

Untuk memecahkan permasalahan di atas maka peneliti menerapkan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul " Penerapan Media KCS (Komik Cerita Sejarah) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tokoh-tokoh Sejarah Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia di Kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang".

#### **Rumusan Masalah**

Penelitian kelas yang dilakukan di SDN Ketib ini membahas cara memotivasi siswa selama pembelajaran pendidikan IPS sehingga mereka mampu memahami materi yang diberikan oleh guru khususnya materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia dengan cara menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah).

Dari permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan IPS dengan penerapan media KCS (Komik Cerita Sejarah)) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan IPS dengan penerapan media KCS

(Komik Cerita Sejarah) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media KCS (Komik Cerita Sejarah) dalam materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

#### **Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SDN Ketib ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran dengan materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. Permasalahan terlihat yaitu pada pencapaian hasil belajar siswa. Dari siswa yang tuntas hanya berjumlah 5 dari 24 siswa atau sekitar 21% dan siswa yang tidak tuntasnya berjumlah 19 dari 24 siswa atau sekitar 79%. Penyebab dari permasalahan-permasalahan di atas dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran dan cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Peran media sangat bermanfaat dan memiliki pengaruh besar dalam menunjang tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran IPS menurut Kemp & Dayton ( dalam Solihatin & Raharjo, 2005, hlm. 23-25) yaitu sebagai berikut:

*Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan,  
Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik,  
Proses pembelajaran menjadi lebih atraktif,  
Efisiensi dalam waktu dan tenaga,  
Meningkatkan kualitas hasil belajar,  
Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja.*

*Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan*

*Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.*

Maka solusi dari permasalahan di atas, peneliti mengambil media KCS (Komik Cerita Sejarah). Alasan mengapa menggunakan media komik pada materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia karena jika guru menerangkan lewat ceramah, siswa cepat merasa jenuh, dan bosan sehingga tidak jarang siswa yang merasa ngantuk ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga menyuruh siswa membaca langsung dari teks yang sangat panjang yang membuat siswa merasa malas dan menurunkan minat baca siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media KCS (Komik Cerita Sejarah) adalah sebuah komik bertipe histori yang di dalamnya menceritakan kisah singkat tokoh-tokoh raja pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Media KCS (Komik Cerita Sejarah) telah dibuat dalam beberapa judul yaitu Sultan Hasanuddin, Raja Hayam Wuruk, dan Raja Balaputra Dewa. Karakter dari tiap tokoh raja memiliki keunikan tersendiri serta kisah heroiknya dalam mempersatukan nusantara dan mengusir para penjajah yang berusaha ingin menguasai wilayah-wilayah di Indonesia. Komik ini dibuat penuh warna secara manual dengan menggunakan pewarna crayon sehingga gambar dalam komik terlihat lebih menarik. Teks dialog antar tokoh juga banyak memberikan pesan positif yang disampaikan kepada para pembaca. Format yang dipakai dalam pembuatan komik ini adalah komik *page* yaitu

## **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian

komik yang dibuat berlembar-lembar sehingga membentuk sebuah buku. Tiap komik terdiri dari 10 sampai 20 lembar halaman.

Target yang ingin dicapai oleh peneliti dengan menerapkan media pembelajaran komik cerita sejarah yaitu kinerja guru sebesar 100%, aktivitas siswa sebesar 87% dan target hasil yaitu 87% siswa kelas V SDN Ketib untuk mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 68.

### **Tujuan Penelitian**

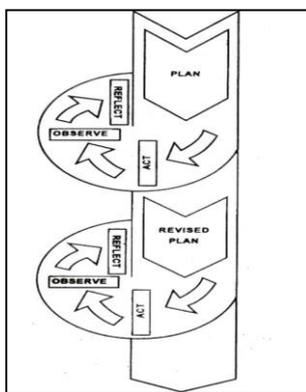
Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendidikan IPS dengan penerapan media KCS (Komik Cerita Sejarah) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan IPS dengan penerapan media KCS (Komik Cerita Sejarah) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media KCS (Komik Cerita Sejarah) dalam materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Desain dalam penelitian ini, menurut model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart  
(Wiriaatmadja, 2007: 66)

Jika dilihat dari Gambar 1 tahap-tahap penelitian tindakan kelas dalam model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yaitu rencana (*plan*), tindakan (*act*), observasi/pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Tahap perencanaan (*planning*) yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan atau memperbaiki masalah-masalah yang menghambat proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Pada tahap ini diterapkan media KCS (Komik Cerita Sejarah) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Tahap pengamatan (*observing*) dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengamati proses kinerja guru dan aktifitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan. Tahap refleksi (*reflecting*) adalah tahap melakukan evaluasi terhadap hasil dari tindakan yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan adanya

peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian, bisa dilakukan dalam beberapa siklus sampai target penelitian dapat tercapai oleh siswa. Target penelitian ditentukan dengan seberapa persen dari seluruh siswa di kelas yang mendapat nilai di atas KKM.

#### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Lokasi SDN Ketib berada di belakang pasar Tradisional Sumedang atau berjarak sekitar 200 meter dari Taman Endog. Adapun alasan dilakukan penelitian di SD ini karena lokasi SD berdekatan dengan tempat kost. Selain itu SD ini juga pernah dijadikan sebagai tempat penelitian salah satu tugas mata kuliah sehingga sudah mengetahui karakteristik lingkungan dan guru-guru di sekolah.

#### Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang berjumlah 24 orang siswa.

#### Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman

wawancara, pedoman observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Adapun data yang diolah yaitu data observasi kinerja guru, data observasi aktivitas siswa, dan data hasil evaluasi.

Pengolahan data akan diolah dengan teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2005, hlm.91), 'dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh'. Adapun tahapannya yaitu *data reduction*, *data display* dan *data verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I, guru membuat perencanaan diantaranya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I, menyiapkan tiga sumber belajar, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sebanyak empat lembar, menyiapkan 12 media KCS (Komik Cerita Sejarah) dan menyiapkan alat evaluasi sebanyak 24 lembar. Pada siklus I observasi kinerja guru tahap perencanaan hanya mendapatkan presentase 93,3% karena guru kurang lengkap dalam menyediakan sumber belajar. Target yang harus dicapai pada observasi kinerja guru tahap perencanaan adalah sebesar 100%.

Pada tahap perencanaan siklus II, guru membuat perencanaan sama seperti pada siklus I namun ada beberapa perubahan diantaranya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II, menyiapkan tiga sumber belajar, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

sebanyak enam lembar, menyiapkan 18 media KCS (Komik Cerita Sejarah), dan menyiapkan alat evaluasi sebanyak 24 lembar. Guru juga menambahkan beberapa perencanaan baru yaitu, menambah alokasi waktu menjadi 3 x 35 menit, menyiapkan reward untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan menambah jumlah kelompok menjadi enam kelompok dengan jumlah anggota empat siswa. Pada siklus II juga guru harus lebih teliti serta memahami lagi mengenai indikator-indikator yang harus dilaksanakan pada tiap aspek kinerja guru tahap pelaksanaan, guru harus lebih tegas lagi kepada anak yang tidak mematuhi peraturan guru dengan cara memberi teguran atau hukuman, dan guru harus masuk kelas tepat waktu ketika bel masuk berbunyi. Observasi kinerja guru tahap perencanaan siklus II sudah mendapatkan presentase 100% dan sudah mencapai target yang diharapkan.

Pada tahap perencanaan siklus III kembali dilakukan perubahan dan penambahan perencanaan yaitu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III, menyiapkan tiga sumber belajar, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sebanyak delapan lembar, menyiapkan 24 media KCS (Komik Cerita Sejarah), menyiapkan alat evaluasi sebanyak 24 lembar, menambah jumlah kelompok menjadi delapan kelompok dengan jumlah anggota tiga siswa, membuat kuis pertanyaan, dan membuat tata tertib kelas. Pada siklus III guru juga harus memeriksa dan memahami kembali indikator dari tiap aspek dalam kinerja guru ketika akan mengajar. Hasil observasi kinerja guru tahap perencanaan siklus III sudah mendapatkan presentase 100% dan sudah mencapai target yang diharapkan.

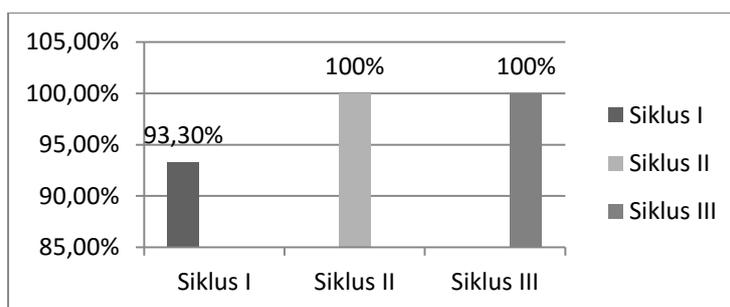


Diagram 1. Perbandingan Persentase Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

### Pelaksanaan

Pada observasi kinerja guru tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam penerapan media KCS (Komik, Cerita Sejarah) di kelas V SDN Ketib, secara garis besar prosesnya dibagi ke dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Setelah itu guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Pada kegiatan inti kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan pengetahuan awal terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah guru membagi kelompok, guru menjelaskan aturan dan tata cara penggunaan media KCS (Komik Cerita Sejarah) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan media KCS (Komik Cerita Sejarah). Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu membagikan media KCS (Komik Cerita Sejarah) pada tiap kelompok dan menyuruh siswa untuk membaca serta memahami isi

cerita yang terdapat dalam media KCS (Komik Cerita Sejarah). Setelah itu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan pada akhir kegiatan inti siswa melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan dan setelah itu guru menutup pembelajaran.

Pada siklus I, guru hanya memperoleh presentase sebesar 61,9%. Adapun penyebabnya guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator dalam aspek mengkondisikan siswa, guru tidak menjelaskan aturan dan tata cara penggunaan media KCS (Komik Cerita Sejarah), guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan media KCS (Komik Cerita Sejarah), guru tidak melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator dalam aspek menutup pembelajaran.

Siklus II guru memperoleh presentase sebesar 97,61%, karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator dalam aspek menjelaskan aturan dan tata cara penggunaan media KCS (Komik Cerita Sejarah).

Siklus III memperoleh presentase 100%. Pada siklus III target tahap pelaksanaan kinerja guru telah tercapai dengan target sebesar 100%.

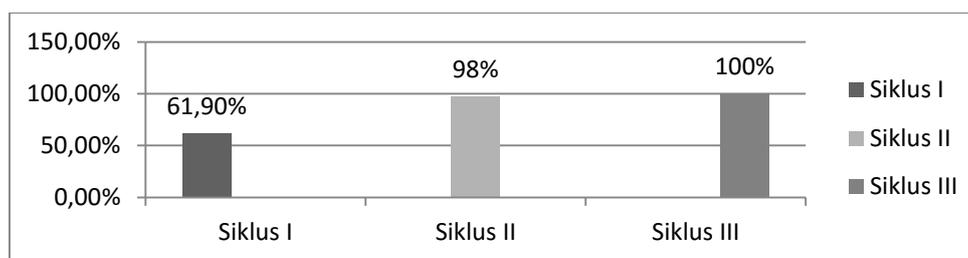


Diagram 2. Perbandingan Persentase Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Untuk aktivitas siswa pada penerapan media KCS (Komik Cerita Sejarah), aspek yang dinilai adalah aspek keaktifan, aspek kerjasama, dan aspek kedisiplinan.

Pada aspek keaktifan diharapkan siswa berani bertanya, siswa berani memberikan pendapat, dan siswa mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan aturan. Presentase keaktifan siswa pada siklus I mendapatkan presentase 63,8%. Pada siklus II guru memberikan reward pada siswa yang aktif sehingga presentase aktifitas siswa meningkat menjadi 76,38%. Pada siklus III guru mengadakan kuis pertanyaan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan terbukti presentase keaktifan siswa kembali meningkat menjadi 88,88%.

Pada aspek kerjasama diharapkan siswa dapat membaca dan berdiskusi terkait media KCS (Komik Cerita Sejarah), mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, dan siswa ikut serta dalam mengerjakan LKS. Presentase kerjasama siswa pada siklus I mendapatkan presentase 65,27%. Pada siklus II guru mengurangi jumlah anggota dalam kelompok menjadi 4 siswa agar lebih efektif sehingga presentase kerjasama siswa meningkat menjadi 79,16%. Pada siklus III

guru memperkecil kembali jumlah anggota dalam kelompok menjadi 3 agar lebih efektif lagi. Hal tersebut terbukti dan berpengaruh pada presentase kerjasama siswa sehingga kembali meningkat menjadi 88,88%.

Untuk aspek kedisiplinan diharapkan siswa dapat fokus memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, siswa tidak mengganggu temannya ketika sedang belajar, dan siswa tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi. Presentase kedisiplinan siswa pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 69,44%. Pada siklus II guru lebih bersikap lebih tegas pada siswa yang melanggar aturan ketika belajar sehingga presentase kedisiplinan siswa meningkat menjadi 76,38%. Pada siklus III guru membuat peraturan tata tertib kelas. Hal tersebut sangat ampuh membuat siswa takut karena jika melanggar aturan siswa akan dikenakan skor. Pada siklus III presentase kedisiplinan siswa meningkat menjadi 90,27%.

Pada siklus III target yang diharapkan untuk aspek keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan sudah tercapai. Adapun target untuk ketiga aspek tersebut yaitu sebesar 87%.

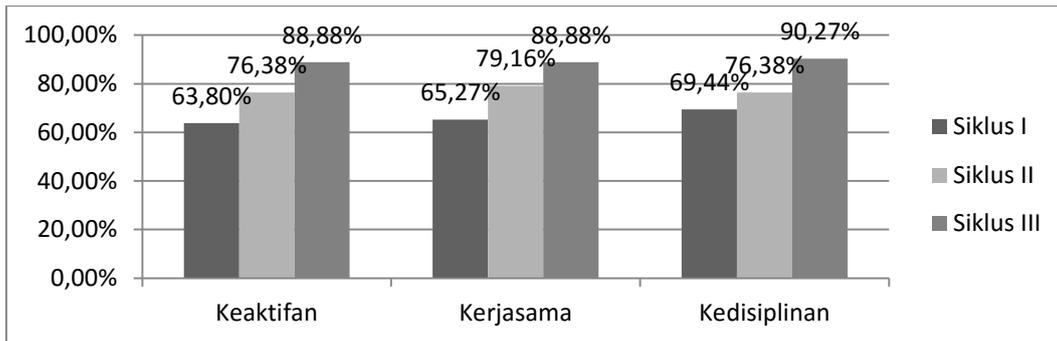


Diagram 3. Perbandingan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Hasil Belajar Siswa

**Hasil Belajar**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia melalui penerapan media KCS (Komik Cerita Sejarah). Hasil belajar dari setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Target awal untuk hasil belajar siswa yang lulus yaitu sebesar 87%. Adapun KKM pada mata pelajaran IPS di SDN Ketib yaitu  $\geq 68$ .

Pada pengambilan data awal siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya berjumlah 5 dari 24 siswa dengan presentase 21%.

Pada siklus I setelah menggunakan media KCS (Komik CeritaSejarah) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang lulus berjumlah 12 dari 24 siswa atau sekitar 50%. Pada siklus I dalam proses

pembelajaran masih ada hambatan dan kekurangan yang harus dilakukan analisis dan refleksi sehingga hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan.

Pada siklus II setelah dilakukan analisis dan refleksi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang lulus meningkat menjadi 18 dari 24 siswa atau sekitar 75%. Hasil belajar siswa pada siklus II masih belum mencapai target yang diharapkan sehingga masih perlu dilakukan analisis dan refleksi. Pada siklus III setelah dilakukan analisis dan refleksi kembali, hasil belajar siswa kembali meningkat bahkan melebihi target yang diharapkan. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 22 dari 24 siswa dengan presentase 91,7%.

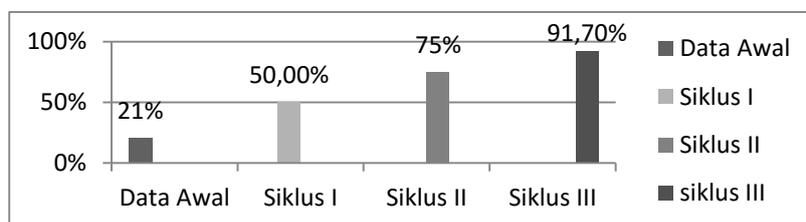


Diagram 4. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan gambaran yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa “jika guru menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah) pada materi tokoh sejarah pada

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah) dalam materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. Hasil observasi kinerja guru tahap perencanaan siklus I mendapatkan persentase 93,3 %, sedangkan siklus II dan siklus III mendapatkan persentase 100%. Untuk observasi kinerja guru tahap pelaksanaan siklus I memperoleh persentase 61,9%, siklus II 97,61%, dan siklus III 100%. Target yang harus dicapai pada kinerja guru tahap perencanaan dan pelaksanaan adalah 100%.

Aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I aspek keaktifan mendapatkan persentase 63,80%, pada siklus II mendapatkan persentase 76,38%, dan siklus III mendapatkan persentase 88,88%. Pada aspek kerjasama, siklus I mendapatkan persentase 65,27%, siklus II mendapatkan persentase 79,16%, dan siklus III mendapatkan persentase 88,88%. Sedangkan pada aspek kedisiplinan, siklus I mendapatkan persentase 69,44%, siklus II mendapatkan persentase 76,38%, dan siklus III mendapatkan persentase 90,27%. Hasil aktivitas siswa pada siklus III telah mendapatkan persentase melebihi target 87%, maka dapat dikatakan telah mencapai target.

Tindakan perbaikan dengan menerapkan media KCS (Komik Cerita Sejarah) pada siklus I siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 12 dari 12 siswa dengan persentase 50%. Pada siklus II hasil belajar siswa

masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia, maka hasil belajar siswa akan meningkat di kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.”

meningkat dengan siswa yang lulus sebanyak 18 dari 24 siswa atau sekitar 75%. Hasil belajar siklus III mengalami peningkatan kembali dengan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 22 dari 24 siswa atau sekitar 91,7%. Hasil belajar siswa pada siklus III telah mencapai target yang telah ditentukan. Adapun target persentase hasil belajar yang harus dicapai yaitu sebesar 87%. Dengan demikian simpulannya bahwa penerapan media KCS (Komik Cerita Sejarah) pada materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia telah meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, Dadan. Dkk. (2009). *Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung : UPI Press
- Hernawan, Asep Henry, dkk. (2007). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI Press
- Sadiman, Arief. Dkk. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Solihatini, E. Dan Raharjo. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Nana.dkk. (2010). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.